Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Pendekatan *Teaching At The Right* Level dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar

Ratnawati Tri Utami[1], Anatri Desstya[2], Harun Joko Prayitno[3]
[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[2]ad121@ums.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam pembudayaan literasi di sekolah dasar. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan subjek melibatkan siswa kelas 5 sebanyak 26 orang dan guru 6 orang. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan *Teaching at The Right Level* dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal dalam upaya pembudayaan literasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni interaktif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data dan mengambil kesimpulan. Faktor pendukung pembudayaan literasi meliputi komitmen guru, guru melakukan program literasi dengan menarik, adanya kerja sama antar guru dalam program literasi sekolah, dan guru memanfaatkan media di sekolah sebagai sumber literasi yang tepat. Faktor penghambat meliputi keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran, sarana pembelajaran, kebiasaan yang belum tertanam pada siswa dalam membaca, dan alokasi waktu yang kurang.

Kata kunci: sekolah dasar; pendekatan pembelajaran; literasi; *teaching at the right level*

Pendahuluan

Literasi menjadi hal penting bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan abad 21. Pentingnya berkembang kemampuan berliterasi dapat mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan di luar ruangan kelas, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dunia kerja. Kemampuan membaca, menulis, dan berbicara adalah keterampilan dasar yang diperlukan dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Literasi juga berperan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan perencanaan kegiatan dengan baik. Siswa yang memiliki literasi yang baik dapat lebih efektif dalam merencanakan dan mengorganisir tugas-tugas mereka. Kenyataan di lapangan, bahwa kurangnya kompetensi digital di era digital, kompetensi digital menjadi semakin penting. Namun, kurangnya pemahaman terhadap teknologi atau terbatasnya akses internet dapat menghambat kemajuan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis.

Data tingkat literasi Indonesia di 70 negara berada di nomor 62.(Utami, n.d.). Pada PISA 2022, rata-rata skor pemahaman bacaan internasional mengalami penurunan sebesar 18 poin, dan skor Indonesia mengalami penurunan sebesar 12 poin, termasuk dalam kategori lebih rendah dibandingkan negara lain. Tingkat literasi di Indonesia masih rendah, terutama di tingkat sekolah dasar. Rendah budaya baca berbanding lurus dengan rendah pula indeks literasinya. Literasi landasan penting bagi perkembangan intelektual dan sosial siswa di sekolah dasar dan diperlukan pendekatan yang efektif untuk memperbaiki situasi ini. Literasi dalam sehari-hari sangat penting untuk berkomunikasi, belajar, dan memahami dunia di sekitar kita. Literasi menjadi tahap awal dalam mendidik masyarakat dan salah satu komponen penting dalam transformasi sosial dan pembangunan manusia. Kurangnya minat membaca siswa juga menjadi masalah. Banyak siswa yang lebih tertarik dengan aktivitas lain seperti gadget dan media sosial

dibandingkan membaca buku. Laporan mutu pendidikan di SD Negeri Cemara Dua menunjukkan bahwa data proporsi peserta didik memiliki kemampuan membaca menulis tidak sesuai harapan. Peserta didik dapat mengintegrasikan beberapa informasi lintas tekstual, mengevaluasi isi teks, kualitas, dan gaya penulisan, serta memikirkan tentang isi teks. Peringkat sertifikat mutu untuk tahun 2023 adalah 50%. Peserta didik mampu menafsirkan informasi implisit dalam sebuah teks dan menarik kesimpulan dari pengintegrasian beberapa informasi ke dalam sebuah teks (46,67%). 3,33% peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit dalam teks dan menulis interpretasi sederhana.

Harapan yang terjadi sekarang adalah siswa diharapkan memiliki minat baca yang tinggi. Dengan minat baca yang kuat, mereka akan lebih aktif membaca buku, cerita, dan artikel, serta mengembangkan pemahaman tentang berbagai topik. Siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang Baik. Harapannya, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang baik. Mereka harus mampu menyusun kalimat dengan benar, mengungkapkan ide dengan jelas, dan menghasilkan tulisan yang informatif. Di era digital, literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis konvensional. Siswa juga perlu memahami literasi digital, termasuk penggunaan internet, media sosial, dan teknologi secara bijaksana. Literasi juga harus mendorong kreativitas dan imajinasi siswa. Harapannya, siswa mengekspresikan ide melalui tulisan, puisi, atau cerita. Orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan literasi anak-anak. Harapannya, ada kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan di rumah.

Penelitian relevan terdahulu tentang literasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu berbagai faktor berkontribusi terhadap peningkatan budaya literasi. Misalnya, keterampilan membaca dan menulis yang baik memberikan peserta didik pengalaman belajar yang bermakna. (Kim S, Raza M, 2019)Ada kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan kontribusinya terhadap pembangunan bangsa dan literasi (Siri A, Supartha IWG, Sukaatmadja IPG, 2020). Perlunya cara meningkatkan literasi (Yazon AD, Ang-Manaig K, Buama CAC, 2019). Literasi menjadi komponen sosial ekonomi terpenting dalam masyarakat modern dan dapat mempercepat pembangunan sosial ekonomi (Kumari, 2021). Keterampilan subleksikal (pengetahuan huruf) dan leksikal (pengenalan kata dan kosa kata) berkaitan dengan pengalaman membaca anak (Acha et al., 2024).

Pengalaman membaca dan menulis dapat mempengaruhi kebiasaan menulis (Bomer et al., 2019). Teknologi digital pada anak usia dini dapat memberikan manfaat bagi pendidikan bahasa dan literasi usia dini (Kumpulainen et al., 2020). Literasi informasi di kalangan anak-anak di dunia kontemporer telah menimbulkan kebutuhan untuk menyelidiki pentingnya perpustakaan anak-anak dalam memperoleh literasi di kalangan pengguna perpustakaan (Mesagan, Olanike Faith, 2024).

Proses membaca dan menulis dilakukan melalui keterampilan leksikal dan keterampilan subleksikal (Rodriguez, 2024). Minat baca berkorelasi dengan dengan kemampuan literasi digital (Hidayati et al., 2024). Minat membaca merupakan hal penting dalam pengembangan literasi siswa terutama di sekolah dasar, untuk mendukung minat membaca siswa pentingnya memiliki fasilitas untuk menunjangnya.(Nuraini & Amaliyah, 2024) Literasi memungkinkan peserta didik mengevaluasi informasi, mengenali kebenaran, dan membuat keputusan informasi yang tepat. (Bitter C, O'Day J, Gubbins P, 2009) (Grotlüschen et al., 2020). Literasi mengacu pada pengetahuan dan keterampilan (Musikin MA, 2020). Pendidikan harus mendapat perhatian serius untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan dasar membaca dan menulis (Thamrin L, Ghasya DAG, 2023). Infrastruktur yang tidak memadai dapat mengganggu literasi (Soekamto H, Nikolaeva I, Abbood AAA, Grachev D, Kosov M, Yumashev A, 2022). Meningkatkan praktik pengajaran agar selaras dengan pendekatan literasi seimbang akan berdampak positif

Copyright © 2024 The Author(s)

pada hasil peserta didik (Bitter C, O'Day J, Gubbins P, 2009). Platform digital dapat membantu Anda meningkatkan keterampilan membaca dan menulis (Sliwka A, Klopsch B, Beigel J, 2024).

Keterampilan membaca kritis berhubungan langsung dengan sikap positif orang tua terhadap sekolah dan (Paakkari L, Ruotsalainen J, Lahti H, Kulmala M, Kendeou P, Raittila TL, 2024). Penelitian sebelumnya Keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar terbukti penting dalam sekolah dan pembelajaran.Penelitian yang dilakukan oleh (Mahardhani et al., 2021) berjudul "Meningkatkan Pemahaman Membaca peserta didik Sekolah Dasar Melalui Media Visual di Matants". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berlatih dengan media visual membantu anak meningkatkan pemahaman bacaannya. Membaca buku dulunya sulit, namun kehadiran media visual membantu anak meningkatkan pemahaman bacaannya.

Penelitian (Ramadhani, SP ; HJ, Prayitno; Wibowo, 2023) menjelaskan bahwa untuk sukses mengenalkan huruf kepada siswi juga menggunakan pengenalan budaya Indonesia kepada anak. Penelitian (Arfina et al., 2022) menunjukkan bahwa kegiatan promosi budaya membaca ini dapat menjadi wadah untuk meningkatkan minat membaca peserta didik. Penelitian (Cahyaningtyas et al., 2024) menjelaskan bahwa budaya literasi sains tertanam dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian (Solihatul A, 2023) menjelaskan bahwa desain model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis *blended learning (Moriblend)* berhasil diterapkan berdasarkan kompetensi keilmuan. Hasil penelitian (Purwanti SN, n.d.) menunjukkan bahwa literasi sains mengarah pada peningkatan keterampilan sains dalam pembelajaran sains peserta didik sekolah dasar. Temuan Penelitian (Fanantya RH." Desstya A., 2022) Kompetensi Ilmiah Sistematis, Objektif, dan Komunikatif dalam Buku peserta didik. Hasil Penelitian (Indartiningsih et al., 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpaduan pendekatan TaRL dan filosofi Ki Hajar Dewantara efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Penelitian (Mustika Rahmayanti et al., 2023) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL melalui pendekatan TaRL bisa menjadikan minat belajar mengalami peningkatan matematika peserta didik. Model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan minat belajar matematika peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran keterampilan membaca dan menulis peserta didik sekolah dasar berkaitan dengan mengidentifikasi dan menjelaskan fenomena ilmiah yang valid, mengevaluasi dan merencanakan penyelidikan, menafsirkan data dan menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan ilmiah, serta meningkatkan pemahaman membaca dan terbukti meningkat kemampuan menulis. Kajian dalam membangun budaya literasi penggunaan pendekatan *Teaching at The Right Level* ini merupakan hal baru dibandingkan berbagai penelitian sebelumnya. Studi ini menyoroti pendekatan *Teaching at The Right Level* untuk membangun budaya literasi di sekolah dasar. Manfaat penelitian ini tidak hanya mendorong literasi di sekolah dasar, namun juga memberikan peluang kolaborasi dan bimbingan sejawat, serta membangun budaya literasi melalui pendekatan *Teaching at The Right Level*.

Penelitian tentang literasi sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Begitu pula penelitian tentang pendekatan TaRL juga telah banyak diteliti. Meski sudah ada studi yang membahas literasi, masih sedikit yang membahas bagaimana TaRL dapat diterapkan secara efektif dalam konteks literasi di sekolah dasar di Indonesia. Tetapi penelitian tentang pembudayaan literasi menggunakan pendekatan TaRL belum ada yang meneliti. Adanya data proporsi peserta didik SD Negeri Cemara Dua yang memiliki kemampuan membaca dan menulis tidak sesuai harapan membuat peneliti melakukan penelitian tentang literasi dengan pendekatan yang tepat. Upaya pembudayaan literasi di sekolah dasar, yaitu dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Berdasarkan pemikiran di atas, penulis perlu melakukan penelitian terhadap pembudayaan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar

dengan salah satunya menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level*. Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan strategi implementasi pendekatan TaRL.

Metode

Pilihan metode kualitatif dan pendekatan TaRL dalam penelitian untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar merupakan kombinasi yang sangat efektif. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang kompleks, sedangkan pendekatan TaRL memberikan kerangka kerja yang kuat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan praktik terbaik untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar. Penelitian dengan pendekatan kualitatif yang mendeskripsikan tentang pendekatan TaRL dalam membudayakan literasi di sekolah dasar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan ke guru untuk menggali pelaksanaan/implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar. Teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati pemahaman, penggunaan, penerapan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara siswa selama berliterasi menggunakan pendekatan TaRL. Dokumentasi dilakukan dengan menganalisis modul ajar dan hasil asesmen, serta dokumen pendukung selama berkegiatan (foto-foto).

Data yang dikumpulkan adalah data kualitatif tentang kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah penggunaan pendekatan; pengalaman dengan pendekatan TaRL; tantangan, serta perubahan budaya literasi. Sumber data penelitian terdiri dari 5 guru yang mengajar (guru kelas, guru agama, guru PJOK, guru Bahasa Inggris, guru TIK) dan 26 siswa kelas VB, tahun ajaran 2023/2024 di SDN Cemara Dua Surakarta, Jawa Tengah. Peneliti memilih siswa kelas 5 karena budaya membaca dan menulis menjadi semakin penting di kelas yang lebih tinggi.

Data kualitatif dianalisis secara interaktif mengacu *Miles & Huberman* yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Objek penelitian yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level* dan pembudayaan literasi dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat. Waktu kegiatan penelitian dilakukan selama 1 tahun pada tahun 2024.

Hasil

Kegiatan Literasi

Kurangnya minat membaca siswa juga menjadi masalah. Banyak siswa yang lebih tertarik dengan aktivitas lain seperti gadget dan media sosial dibandingkan membaca buku. Laporan mutu pendidikan di SD Negeri Cemara Dua menunjukkan bahwa data proporsi siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis tidak sesuai harapan. Peserta didik dapat mengintegrasikan beberapa informasi lintas tekstual, mengevaluasi isi teks, kualitas, dan gaya penulisan, serta memikirkan tentang isi teks. Peringkat sertifikat mutu untuk tahun 2023 adalah 50%. Peserta didik mampu menafsirkan informasi implisit dalam sebuah teks dan menarik kesimpulan dari pengintegrasian beberapa informasi ke dalam sebuah teks (46,67%). 3,33% peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit dalam teks dan membuat interpretasi sederhana.

Kegiatan literasi sudah dilakukan secara rutin dalam upaya pembudayaan literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan dilakukan secara rutin dan terprogram dalam setiap jenjang kelas. Kegiatan disesuaikan dengan kemampuan awal peserta didik masing-masing. Penelitian

Copyright © 2024 The Author(s)

mengenai pembudayaan literasi membaca tulis di kelas 5B SDN Cemara Dua dilakukan dengan beberapa kegiatan. Beberapa kegiatan dilakukan diantaranya kegiatan ekplorasi buku di pojok baca, eksplorasi buku di angkringan baca, eksplorasi baca di perpustakaan, dan eksplorasi baca dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan kuis kejutan di pagi hari, kegiatan membuat peta konsep, kegiatan membuat jurnal baca, dan kegiatan membuat kamus mini, booklet, dan cerpen yang memperhatikan tingkat kemampuan awal peserta didik.

Kegiatan literasi ini, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengajar membaca dan menulis. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif dan inovatif di kelasnya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi peserta didik. Kegiatan literasi dalam upaya pembudayaan literasi , salah satunya dilakukan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* . Kegiatan ini dilakukan dengan melihat kemampuan awal peserta didik. Setelah melakukan asesmen awal pembelajaran, guru membagi siswa dalam tiga kompetensi literasi peserta didik. Tiga kompetensi ini yaitu sangat mahir, mahir dan kurang mahir. Data kemampuan awal ini maka guru melakukan pembimbingan bagi peserta didik yang kurang mahir dan pantauan dari jauh peserta didik yang mahir. peserta didik yang mahir akan dibantu oleh peserta didik yang sangat mahir. peserta didik yang sangat mahir akan tetap dipantau guru. Kegiatan terbimbing (*scaffolding*) oleh guru bagi peserta didik yang kurang mahir. Dan kegiatan tutor teman sebaya bagi peserta didik yang sangat mahir mendampingi teman yang mahir. Mahir di sini adalah anak mengerti konsep tetapi kurang dalam implementasinya.

Hasil observasi tentang kegiatan literasi siswa di dapatkan data sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan membaca dan menulis

Aspek	Cakupan	Deskripsi
Pengetahuan/pemahaman literasi	pemahaman, penggunaan, dan penerapan keterampilan membaca, menulis	Siswa sudah bisa memahami dan menggunakan penerapan membaca dan menulis dasar
Pembelajaran literasi	Keterampilan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran sehari-hari.	Siswa dapat mengintegrasikan membaca dan menulis tentang kegiatan sehari-hari secara sederhana
Keragaman kemampuan literasi	Keterampila kemampuan membaca dan menulis melalui beragam kegiatan literasi	Siswa belum begitu terampil membaca dan menulis dengan beragam kegiatan literasi. Siswa menuliskan sederhana sudah bisa tetapi secara kompleks belum bisa
Pengembangan kemampuan literasi	kegiatan pengembangan literasi baca tulis secara berkelanjutan	Kegiatan literasi pengembangan secara sederhana terbimbing guru sudah bisa, secara kompleks dengan berbagai media belum begitu bisa

Pembudayaan Literasi Sekolah Dasar

Kegiatan literasi dilakukan di kelas 5 oleh guru yang mengajar di kelas tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Penelitian (Cahyaningtyas et al., 2024) bahwa budaya literasi sains tertanam pada pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian (Solihatul A, 2023) bahwa desain model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning (moriblend) berhasil dilakukan dengan literasi sains. Begitu pula dengan hasil penelitian (Purwanti SN, n.d.)menunjukkan bahwa literasi sains dalam pembelajaran IPA pada peserta didik sekolah dasar mengakibatkan kemampuan literasi sains meningkat.

Sejalan dengan hasil penelitian (Fanantya RH." Desstya A., 2022) literasi merupakan solusi untuk membantu pengembangan diri melalui kegiatan bersama masyarakat, seperti bedah buku bersama, diskusi bersama, dan pertukaran informasi. Hasil penelitian (Putrautama & Desstya, 2023) mendeskripsikan karakteristik literasi sains pada buku peserta didik secara sistematis, obyektif, dan komunikatif. Pengembangan diri dalam literasi hars dilakukan dengan salah satunya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis dimulai dengan kegiatan sederhana kemudian ke kegiatan yag kompleks. Hasil observasi tentang kegiatan literasi siswa menjadi pertimbbangan guru untuk menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil wawancara bersama guru pengajar di kelas 5 menunjukkan bahwa secara sederhana siswa sudah bisa memahami dan menerapkan keterampilan membaca dan menulis secara sederhana. Hal ini terlihat dari siswa yang mampu membaca teks yang disajikan di buku, di layer proyektor LCD, maupun di gambar infografis dengan tepat. Siswa sudah dapat menuliskan kembali apa yang siswa baca dengan bahasanya sendiri secara sederhana terbimbing oleh guru. Secara kompleks siswa belum mampu membaca dan menulis pada membaca teks yang disajikan di buku, di layer proyektor LCD, maupun di gambar infografis dengan tepat. Kegiatan yang kompleks dilakukan dengan bimbingan guru dan pada siswa tertentu yang memang sudah mahir membaca dan menulis.

Wawancara dilakukan secara bertahap dengan beberapa pertanyaan yang mengarah pada kegiatan literasi. Seperti pertanyaan apakah siswa dapat membaca dan memahami cerita yang baru saja dibaca. Pertanyaan media bacaan yang paling mudah dipahami oleh siswa. Pertanyaan apakah siswa dapat menuliskan kembali teks yang baru saja dipahami melalui kegiatan membaca. Pertanyaan apakah siswa dapat menuliskan kembali apa yang teah dibaca dalam bentuk media berupa kuis/pertanyaan. Pertanyaan apakah siswa dapat menuliskan kembali apa yang teah dibaca dalam bentuk media berupa peta konsep. Pertanyaan apakah siswa dapat menuliskan kembali apa yang telah dibaca dalam bentuk media berupa jurnal membaca. Pertanyaan produk apa saja yang kalian sukai, apakah kegiatan membuat kamus mini, booklet, dan cerpen.

Hasil observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi berupa data presensi, modul ajar yang dibuat guru, dan LKPD berbasis literasi,menunjukkan bahwa literasi siswa berada pada posisi kemampuan literasi dasar membaca dan menulis dengan hasil tulisan yang sederhana. Hasil ini kemudian digunakan oleh guru untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan TaRL. Hasil observasi tentang straregi pendekatan TaRL yang digunakan oleh guru dalam membudayakan literasi antara lain melalui kegiatan membaca awal, menulis awal, kegiatan pendampingan guru (*scaffolding*), dan kegiatan tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang diperkuat dengan wawancara dan dokumentasi, menunjukkan bahwa implementasi pendekatan TaRL dalam pembudayaan literasi terlihat dari kegiatan sebagai berikut

a. Pembiasaan kuis kejutan di pagi hari

Pembiasaan Kukejut Pagi (kuis kejutan di pagi hari) dilakukan dengan bergantian oleh anak bergantian satu kelas. Kegiatan ini mengasah kemampuan siswa dengan kegiatan membaca

Copyright © 2024 The Author(s)

materi secara mandiri kemudian siswa membuat soal. Soal yang telah dibuat lalu diberikan ke teman satu kelas. Kuis kejutan di pagi hari dilakukan di waktu pagi pada saat jam kegiatan pembiasaan literasi. Siswa juga menyiapkan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Kegiatan ini sangat efektif, karena anak belajar memiliki keterampilan membaca dan menulis serta memvariasikan pertanyaan.



Gambar 1. Kegiatan pelaksanaan kuis kejuatan di pagi hari terbimbing di kelas

b. Kegiatan membuat peta konsep

Kegiatan membuat peta konsep diawai dengan siswa membaca materi yang sedang dipelajari. Setelah dapat memahami inti bacaan, siswa membuat peta konsep dengan kreativitas masing-masing siswa.

c. Kegiatan membuat jurnal baca

Beberapa kegiatan membuat jurnal membacadilakukan diantaranya dengan kegiatan ekplorasi buku di pojok baca, eksplorasi buku di angkringan baca, eksplorasi baca di perpustakaan, dan eksplorasi baca dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Jurnal membaca ini mengasah kemamupan anak membaca dan menuliskan kembali apa yang sudah dibaca.

d. Kegiatan membuat kamus mini, booklet, dan cerpen

Kegiatan membuat kamus mini, *booklet*, dan cerpen sesuai materi yang sedang dipelajari. Kegiatan ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis dan berkreativitas dengan gambar ilustrasi dalam imaginasi masing-masing. Kegiatan ini termasuk kegiatan membaca dan menulis komplek karena siswa sudah mulai secara mandiri membuat.



Gambar 2. Produk kegiatan literasi a) kamus mini, b) booklet norma, c) Cerpen

Penelitian terdahulu sudah menguraikan tentang pentingnya berbagai faktor yang mendukung budaya literasi (Muammar et al., 2023). Melalui pendekatan dan metode yang tepat dapat mengembangkan budaya literasi. Aspek yang belum banyak diteliti adalah penggunaan

pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam membangun budaya literasi. Sejalan denagn penelitian (Jauhari et al., 2023) menyatakan Pendekatan *Teaching at The Right Level* bisat menjadi solusi untuk membudayakan literasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi implementasi pendekatan TaRL dalam pembudayaan literasi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL membantu siswa untuk belajar lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal dalam upaya pembudayaan literasi.

Kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan kuis kejutan di pagi hari, kegiatan membuat peta konsep, kegiatan membuat jurnal baca, dan kegiatan membuat kamus mini, booklet, dan cerpen yang memperhatikan tingkat kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil pembudayaan literasi berupa kegiatan pembiasaan kuis kejutan di pagi hari, kegiatan membuat peta konsep, kegiatan membuat jurnal baca. Hal ini bisa membudayakan literasi karena terlihat siswa terampil membaca dan menulis dengan hasil karya literasi yang mulai kompleks dengan bimbingan guru maupun secara mandiri.

Kegiatan pembiasaan kuis kejutan di pagi hari, kegiatan membuat peta konsep, kegiatan membuat jurnal baca, dan kegiatan membuat kamus mini, booklet, dan cerpen dapat membudayakan literasi dikarenakan siswa dapat membaca dan menulis secara beragam dan mandiri dengan produk yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal literasi anak. Hal ini berjalan dengan baik dengan pendekatan TaRL. Kegiatan literasi ini, peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengajar membaca dan menulis. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran literasi yang lebih efektif dan inovatif di kelasnya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi peserta didik.

Kegiatan literasi dalam upaya pembudayaan literasi dilakukan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Kegiatan ini dilakukan dengan melihat kemampuan awal peserta didik. Setelah melakukan asesmen awal pembelajaran, guru membagi peserta didik dalam tiga kompetensi literasi peserta didik. Tiga kompetensi ini yaitu sangat mahir, mahir dan kurang mahir. Data kemampuan awal ini maka guru melakukan pembimbingan bagi peserta didik yang kurang mahir dan pantauan dari jauh peserta didik yang mahir. peserta didik yang mahir akan dibantu oleh peserta didik yang sangat mahir. peserta didik yang sangat mahir akan tetap dipantau guru. Kegiatan terbimbing (*scaffolding*) oleh guru bagi peserta didik yang kurang mahir. Dan kegiatan tutor teman sebaya bagi peserta didik yang sangat mahir mendampingi teman yang mahir. Mahir di sini adalah anak mengerti konsep tetapi kurang dalam implementasinya.

Berikut faktor pendukung dan faktor penghambat program program literasi :

a. Faktor Pendukung

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan terdapat beberapa faktor pendukung yaitu:

1. Komitmen guru dalampelaksanaan literasi di kelas
2. Guru melakukan program literasi dengan menarik dan sebagai fasilitator pembelajaran.
3. terjalinnya kerja sama antar guru dalam pelaksanaan program literasi di sekolah.
4. Pemanfaatan media sebagai sumber literasi di kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

b. Faktor Penghambat

Hasil observasi dan wawancara terlihat beberapa faktor penghambat yaitu:

1. Terbatasnya media dan sarana pembelajaran, ada beberapa kendala antara lain kerusakan proyektor sehingga menghambat pembelajaran dan terlaksananya program literasi berbasis media elektronik
2. Kebiasaan masih belum membudaya dan tertanam pada diri siswa dalam membaca.
3. Alokasi waktu yang kurang dalam kegiatan literasi.

Copyright © 2024 The Author(s)

Pembahasan

Keadaan sebelum implementasi pendekatan TaRL, minat baca siswa masih rendah. Siswa lebih tertarik pada aktivitas lain seperti gadget dan media sosial. Kegiatan literasi sudah dilakukan secara rutin. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kompleksitas keterampilan membaca dan menulis. Pendekatan TaRL sudah diterapkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membedakan kemampuan siswa dan memberikan pembelajaran yang lebih tertarget. Hasil pembelajaran literasi masih pada tahap dasar. Siswa mampu memahami dan menerapkan keterampilan membaca dan menulis secara sederhana, namun belum mampu melakukan kegiatan literasi yang lebih kompleks.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, siswa kelas 5 sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca dan menulis. Mereka dapat memahami teks sederhana dan menuliskan kembali isi teks tersebut dengan bimbingan guru. Namun, kemampuan mereka dalam melakukan tugas yang lebih kompleks, seperti menganalisis teks secara mendalam atau menghasilkan karya tulis yang kreatif, masih perlu ditingkatkan. Penguasaan Keterampilan Dasar siswa sudah menunjukkan kemampuan yang baik dalam membaca teks yang disajikan dalam berbagai bentuk (buku, proyektor, infografis) dan menuliskan kembali isi teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Ini menunjukkan bahwa fondasi kemampuan literasi siswa sudah terbangun dengan baik. Tantangan dalam tugas kompleks, ketika dihadapkan pada tugas yang lebih kompleks, seperti membuat peta konsep, jurnal baca, atau karya tulis kreatif, siswa masih membutuhkan banyak bimbingan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa perlu dilatih lebih lanjut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menganalisis, dan mengevaluasi. Efektivitas Pendekatan TaRL, Penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran literasi menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan-kegiatan seperti kuis kejutan, pembuatan peta konsep, dan jurnal baca telah membantu siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan literasinya.

Implikasi dari penelitian ini, perlunya pembelajaran yang lebih bertingkat. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Guru perlu memberikan tugas yang lebih menantang bagi siswa yang sudah menguasai materi dasar, dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan. Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis. Selain kemampuan membaca dan menulis, siswa juga perlu dilatih untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi. Pemanfaatan berbagai sumber belajar, seperti buku, media digital, dan kegiatan nyata, dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep yang dipelajari dan meningkatkan minat baca mereka. Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan literasi.Terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program literasi di sekolah. Implementasi Pendekatan TaRL yang telah dilakukan memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan Pendekatan TaRL terbukti efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing. Kelemahan pendekatan TaRL, meskipun efektif, implementasi pendekatan TaRL mungkin masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pemantauan perkembangan siswa secara berkala dan penyediaan materi yang bervariasi sesuai dengan level kemampuan.

Hasil pembelajaran literasi dalam kemampuan dasar, terlihat siswa telah menguasai kemampuan membaca dan menulis dasar, namun perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai tingkat yang lebih kompleks. Keterampilan berpikir kritis siswa dalam menganalisis teks dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber masih perlu ditingkatkan. Faktor

Pendukung Implementasi Pendekatan TaRL yaitu komitmen guru, variasi media pembelajaran, dan kerja sama antar guru menjadi faktor kunci keberhasilan program literasi. Faktor Penghambat Implementasi Pendekatan TaRL yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum terinternalisasinya budaya literasi di kalangan siswa menjadi kendala utama.

Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Penelitian yang telah dilakukan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang implementasi TaRL di tingkat sekolah dasar. Untuk memperkuat validitas temuan, perlunya membandingkan dengan penelitian-penelitian relevan lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas berbagai pendekatan dalam meningkatkan literasi, termasuk TaRL. Berikut adalah beberapa temuan yang relevan, penelitian yang mendukung TaRL yaitu penelitian tentang diferensiasi pembelajaran. Banyak penelitian menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran, yang merupakan inti dari pendekatan TaRL, sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dengan memberikan tugas dan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, motivasi belajar dan pencapaian akademik dapat meningkat secara signifikan. Penelitian tentang pembelajaran kooperatif, pendekatan TaRL sering dikombinasikan dengan pembelajaran kooperatif, di mana siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk saling membantu. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, terutama dalam hal pemahaman bacaan dan kemampuan berkomunikasi. Penelitian dengan Temuan Berbeda, Penelitian tentang pendekatan satu ukuran untuk semua. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sama untuk semua siswa (one-size-fits-all) kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi. Pendekatan ini cenderung mengabaikan perbedaan individu siswa dan dapat menyebabkan siswa merasa bosan atau tertinggal.

Penelitian tentang faktor eksternal, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti dukungan orang tua, ketersediaan buku, dan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat mempengaruhi keberhasilan program literasi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kesamaan dan perbedaan dapat diidentifikasi, kesamaan efektivitas TaRL. Baik penelitian implementasi TaRL maupun penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pentingnya diferensiasi pembelajaran, penelitian menyoroti pentingnya memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Perbedaan fokus penelitian, penelitian implementasi TaRL mungkin memiliki fokus yang lebih spesifik, yaitu pada aspek implementasi TaRL dan populasi siswa tertentu. Konteks penelitian implementasi TaRL (sekolah, guru, siswa) mungkin berbeda dengan penelitian lain, sehingga hasil yang diperoleh juga dapat berbeda.

Kontribusi Penelitian implementasi TaRL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu pendidikan dengan menegaskan efektivitas TaRL. Penelitian implementasi TaRL memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi. Dengan melakukan penelitian di lapangan, implementasi TaRL memberikan bukti empiris yang lebih kuat tentang penerapan TaRL di sekolah dasar. Penelitian implementasi TaRL membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi TaRL. Berdasarkan temuan penelitian, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih spesifik untuk meningkatkan kualitas program literasi di sekolah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mempelajari efek jangka panjang: Melakukan penelitian longitudinal untuk mengamati dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan TaRL. Membandingkan efektivitas TaRL dengan pendekatan pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah. Menganalisis faktor-faktor yang dapat memoderasi atau memediasi hubungan antara penerapan TaRL dan hasil

Copyright © 2024 The Author(s)

belajar siswa. Mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih valid dan reliabel untuk mengukur kemampuan literasi siswa.Penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang pendidikan, khususnya dalam konteks pengembangan literasi siswa. Dengan membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian lain, penelitian ini dapat memperkuat validitas temuan dan memberikan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Terdapat keterbatasan penelitian dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 5 di SDN Cemara Dua. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mewakili kemampuan literasi siswa kelas 5 di sekolah lain yang memiliki karakteristik yang berbeda. Keterbatasan Sampel, jika ukuran sampel relatif kecil, generalisasi hasil penelitian mungkin terbatas pada populasi yang lebih besar. Hasil penelitian ini lebih cocok untuk menggambarkan kondisi spesifik di sekolah yang diteliti daripada seluruh populasi siswa kelas 5. Karakteristik Sampel, hanya mencakup siswa dari SDN Cemara Dua dengan karakteristik khusus, perlu diingat bahwa hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi siswa yang lebih heterogen. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meskipun telah divalidasi, masih memiliki keterbatasan dalam mengukur secara komprehensif kemampuan literasi siswa. Keterbatasan Metodologi dalam Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan (tes, observasi, wawancara) mungkin memiliki keterbatasan dalam mengukur secara akurat kemampuan literasi siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lebih fokus pada aspek-aspek tertentu dari literasi, yaitu pemahaman bacaan dan kemampuan menulis, namun belum mencakup aspek-aspek lain seperti literasi numerasi atau literasi digital. Durasi Penelitian, jika durasi penelitian relatif singkat, maka perubahan jangka panjang dalam kemampuan literasi siswa mungkin tidak tertangkap. Penelitian ini hanya berlangsung selama satu tahun, sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang dampak jangka panjang dari penerapan pendekatan TaRL. Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan pendekatan TaRL dan peningkatan kemampuan literasi siswa, sulit untuk menyimpulkan bahwa pendekatan TaRL adalah satu-satunya faktor yang menyebabkan peningkatan tersebut. Keterbatasan Interpretasi Kausalitas, penelitian ini bersifat deskriptif dan korelasional, sehingga sulit untuk membuktikan hubungan sebab-akibat antara penerapan pendekatan TaRL dan peningkatan kemampuan literasi siswa. Faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini, seperti motivasi siswa dan dukungan orang tua, juga dapat mempengaruhi hasil. Generalisasi, meskipun pendekatan TaRL terbukti efektif dalam konteks penelitian ini, generalisasi hasil penelitian ke konteks yang berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati. Faktor-faktor seperti karakteristik sekolah, kompetensi guru, dan dukungan sumber daya dapat mempengaruhi hasil implementasi pendekatan ini. Penelitian ini lebih fokus pada aspek membaca dan menulis dalam literasi. Aspek lain dari literasi, seperti literasi numerasi dan literasi digital, perlu diteliti lebih lanjut dalam studi mendatang. Keterbatasan terkait Pendekatan TaRL, penting untuk mendefinisikan secara jelas apa yang dimaksud dengan pendekatan TaRL dalam penelitian ini. Terdapat berbagai interpretasi dan implementasi dari pendekatan ini, sehingga perlu dijelaskan secara rinci bagaimana pendekatan TaRL diterapkan dalam penelitian ini. Penelitian ini mungkin lebih fokus pada pengembangan keterampilan membaca dan menulis, sementara aspek lain dari literasi, seperti literasi numerasi atau literasi digital, kurang diperhatikan.

Penelitian kualitatif yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang pengalaman siswa dalam proses pembelajaran literasi. Pengembangan instrumen penelitian yang lebih komprehensif akan memungkinkan kita untuk mengukur berbagai aspek literasi secara lebih akurat. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas sampel dan konteks, diversitas sampel dengan melibatkan siswa dari berbagai latar belakang sosial,

ekonomi, dan budaya untuk melihat generalisasi hasil penelitian. Perluasan penelitian ke tingkat kelas yang berbeda (misalnya, kelas 4 atau 6) dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan kemampuan literasi siswa. Perlunya melakukan penelitian di sekolah dengan karakteristik yang berbeda (misalnya, sekolah pedesaan, sekolah perkotaan, sekolah swasta) dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilan implementasi TaRL. Perlunya memperdalam analisis kualitatif dengan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk menggali lebih dalam tentang persepsi mereka terhadap pembelajaran literasi dan tantangan yang mereka hadapi. Perlunya melakukan studi kasus pada siswa individu atau kelompok kecil untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan literasi mereka. Perlu memperkaya instrumen penelitian dengan instrumen yang lebih komprehensif yaitu dengan mengembangkan instrumen penelitian yang dapat mengukur berbagai aspek literasi, termasuk literasi numerasi, literasi digital, dan literasi kritis. Penggunaan teknologi untuk mengumpulkan data, misalnya melalui platform online atau aplikasi seluler, untuk mendapatkan data yang lebih objektif dan efisien.Penelitian Longitudinal dengan melakukan penelitian longitudinal untuk mengamati perkembangan kemampuan literasi siswa dalam jangka panjang dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan program literasi.Perlu memfokuskan pada aspek tertentu dengan peran orang tua yaitu menyelidiki peran orang tua dalam mendukung pengembangan literasi anak dan bagaimana sekolah dapat melibatkan orang tua dalam program literasi. Perlunya menganalisis pengaruh media sosial terhadap minat baca dan kebiasaan membaca siswa. Perlunya menyelidiki bagaimana mengembangkan kemampuan literasi kritis siswa, seperti kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan berpikir secara kritis. Perlu membandingkan pendekatan, perbandingan dengan Pendekatan Lain: Membandingkan efektivitas pendekatan TaRL dengan pendekatan pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis masalah. Kombinasi Pendekatan dengan menguji efektivitas kombinasi pendekatan TaRL dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Kolaborasi dengan peneliti lain melalui kerjasama dengan peneliti dari berbagai disiplin ilmu (misalnya, psikologi, sosiologi) dapat memperkaya perspektif penelitian. Pentingnya memanfaatkan teori-teori pembelajaran yang relevan (misalnya, konstruktivisme, teori belajar sosial) untuk menginformasikan desain penelitian dan interpretasi hasil.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang implementasi pendekatan TaRL dalam konteks pembelajaran literasi di sekolah dasar. Implikasi Praktis dari penelitian ini adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program literasi yang lebih efektif dan inovatif. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa upaya untuk membudayakan literasi di sekolah dasar telah dilakukan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti kompleksitas kegiatan literasi, pemanfaatan teknologi, dan internalisasi budaya literasi di kalangan siswa. Dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan, diharapkan program literasi di sekolah dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Kesimpulan

Data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara kualitatif. Terlihat pada kegiatan ekplorasi buku di pojok baca, eksplorasi buku di angkringan baca, eksplorasi baca di perpustakaan, dan eksplorasi baca dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan yang dilakukan adalah pembiasaan kuis kejutan di pagi hari, kegiatan membuat peta konsep, kegiatan membuat jurnal baca, dan kegiatan membuat kamus mini, booklet, dan cerpen yang

Copyright © 2024 The Author(s)

memperhatikan tingkat kemampuan awal peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa variasi kegiatan literasi yang menarik dan menantang dapat meningkatkan pembudayaan literasi siswa. Guru berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran dengan pendekatan TaRL, dengan menyediakan berbagai sumber belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih mendukung penerapan pendekatan TaRL di sekolah dasar. Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat menjadi solusi untuk membudayakan literasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi implementasi pendekatan TaRL dalam pembudayaan literasi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat membantu siswa agar belajar lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal dalam upaya pembudayaan literasi. Pendekatan TaRL bisa digunakan di sekolah dasar sebagai upaya pembudayaan literasi.

Ucapan terima kasih

Terima kasih kepada DRTPM 2024 atas hibah Penelitian Magister Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan skema PPS-PTM Surat Keputusan nomor 0667/E5/AL.04/2024 , nomor kontrak induk 108/E5/PG.02.00.PL/2024 dan nomor kontrak turunan 007 /LL6/PB/AL.04/2024,196.86/A.3-III/LRI/VI/2024.

References

Acha, J., Ibaibarriaga, G., Rodríguez, N., & Perea, M. (2024). Lexical and Sublexical Skill in Children's Literacy. *Journal of Literacy Research*. https://doi.org/10.1177/1086296X241226476

Arfina, A., Kurniasih, P., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Khayati, F. N., & Suciana, F. (2022). Peningkatan Budaya Membaca Melalui Gerakan Bulan Bahasa Bagi Siswa SD Negeri Kemasan 03 Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, *2*, 112–122. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.39

Bitter C, O'Day J, Gubbins P, S. M. (2009). What Works to Improve Student Literacy Achievement? An Examination of Instructional Practices in a Balanced Literacy Approach. *J Educ Students Placed Risk.*, *14(1)*, 17–44. https://doi.org/10.1080/10824660802715403

Bomer, R., Land, C. L., Rubin, J. C., & Van Dike, L. M. (2019). Constructs of Teaching Writing in Research About Literacy Teacher Education. *Journal of Literacy Research*, *51*(2), 196–213. https://doi.org/10.1177/1086296X19833783

Cahyaningtyas, R., Surakarta, U. M., Desstya, A., & Surakarta, U. M. (2024). *Student's Science Literacy in Science Learning at Elementary School Rizky*. *15*, 1–14.

Fanantya RH." Desstya A. (2022). *One teacher one book literacy program in elementary schools.* http://dx.doi.org/10.26555/jpsd.v9i2.a25176

Grotlüschen, A., Desjardins, R., & Liu, H. (2020). Literacy and numeracy: Global and comparative perspectives. *International Review of Education*, *66*(2–3), 127–137. https://doi.org/10.1007/s11159-020-09854-x

Hidayati, N., Farida Nugrahani, & Suwarto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3 SE-Articles), 3201–3212. https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/760

Indartiningsih, D., Mariana, N., & Subrata, H. (2023). Perspektıf Glokal Dalam Implementası Teachıng At The Rıght Level(Tarl) Pada Pembelajaran Berdıfrensıası Pada Kurıkulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1984–1994. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547

Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL

untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, *9*(1), 59–73. https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290

Kim S, Raza M, S. E. (2019). Improving 21st-century teaching skills: The key to effective 21st-century learners. *Res Comp Int Educ*, 14(1):99–117. https://doi.org/10.1177/1745499919829214

Kumari, R. (2021). *Spatial pattern of scheduled caste literacy in Haryana (2001 - 2011): A regional perspective*. *1*(1), 67–72.

Kumpulainen, K., Sairanen, H., & Nordström, A. (2020). Young children's digital literacy practices in the sociocultural contexts of their homes. *Journal of Early Childhood Literacy*, *20*(3), 472–499. https://doi.org/10.1177/1468798420925116

Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetiyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(1), 11–22. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664

Mesagan, Olanike Faith. (2024). Information Literacy Among Users of Selected Children's Library in Nigeria. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 2859–2874. https://doi.org/10.58230/27454312.1127

Muammar, M., Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) Approach to Improve Elementary Students' Initial Reading Skills. *Journal of Languages and Language Teaching*, *11*(4), 610. https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8989

Musikin MA, M. E. (2020). Issues and Recommendations on Teacher's Competency in Assessment Literacy. *J Crit Rev*, 7 (17). https://www.researchgate.net/publication/342833554_Issues_and_Recommendations_on_Teacher%27s_Competency_in_Assessment_Literacy_SCOPUS

Mustika Rahmayanti, S., Rahmantika Hadi, F., & Suryanti, L. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PBL MENGGUNAKAN PENDEKATAN TaRL. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 4545–4557. https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7914

Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 2789–2800.

Paakkari L, Ruotsalainen J, Lahti H, Kulmala M, Kendeou P, Raittila TL, et al. (2024). The role of the home in children's critical reading skills development. . . *Humanit Soc Sci Commun.*, *11(1)*, 1–10. http://dx.doi.org/10.1057/s41599-024-02843-7

Purwanti SN, D. A. (n.d.). *Development of media video quiz (VIDKU) based on science literacy on monocots and dicots materials for elementary school students.* https://doi.org/10.1063/5.0143264

Putrautama, D., & Desstya, A. (2023). *Analysis of Scientific Literacy Aspects in the Fifth Grade Student's Book Themed "Ecosystem."* Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-086-2_49

Ramadhani, SP ; HJ, Prayitno; Wibowo, E. (2023). *Peningkatan Literasi, Pengembangan Calistung, dan Pengenalan Budaya Indonesia pada Siswa-Siswi SB Sentul Malaysia*. 95–102. https://doi.org/10.23917/jkk.v2i2.69

Rodriguez, N. (2024). *Science of Literacies : Meaning Making & Critical Pragmatism in the Postdigital Age*. https://doi.org/10.1177/1086296X241226798

Siri A, Supartha IWG, Sukaatmadja IPG, R. A. (2020). Does teacher competence and commitment improve teacher's professionalism. *Cogent Bus Manag*, *7*. https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1781993

Sliwka A, Klopsch B, Beigel J, T. L. (2024). Transformational leadership for deeper learning: shaping innovative school practices for enhanced learning. . . *J Educ Adm.*, *62(1)*, 103–121. https://doi.org/10.1108/JEA-03-2023-0049

Copyright © 2024 The Author(s)

Soekamto H, Nikolaeva I, Abbood AAA, Grachev D, Kosov M, Yumashev A, et al. (2022). Professional Development of Rural Teachers Based on Digital Literacy. *Emerg Sci J.*, 6(6):1525–40. http://dx.doi.org/10.28991/ESJ

Solihatul A, D. A. (2023). *The development of a guided inquiry model based on blended learning (moriblend) as an effort to strengthen scientific literacys*. https://doi.org/10.1063/5.0141441

Thamrin L, Ghasya DAG, P. R. (2023). . the Practicality of Developing a Multi-Split Model Based on the Hands-on-Mind Approach As a Reconstruction of Basic Literacy and Character Values. *J Ilm Peuradeun*, 11(3):949–64. https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.905

Utami, L. D. (n.d.). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*.

Yazon AD, Ang-Manaig K, Buama CAC, T. J. (2019). Digital literacy, digital competence and research productivity of educators. *Univers J Educ Res*, *7(8)*, 1734–43. http://dx.doi.org/10.13189/ujer.2019.070812

---Halaman ini sengaja dikosongkan---